

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DESA WISATA NAGORI TIGARAS

Risma N Munthe^{1)*}, Resna Napitu²⁾, Desmi Purba³⁾, Pirma Simbolon⁴⁾, Pandapotan
Simatupang⁵⁾, Mahaitin H Sinaga⁶⁾

^{1),2),3),4),5),6)}Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

*e-mail : rismamunthe66@gmail.com

Abstract

This community service activity is the Nagori Tigaras Tourism Village Management Assistance. This service aims to assist the people of Nagori Tigaras in running the Tourism Village business. The target audience in this activity was the Nagori Tigaras community numbering 15 people. Mentoring of this activity is carried out by means of varied lectures and evaluations. The lecture method is used to explain business concepts, types of media, advantages and disadvantages of using media in the tourism business, 3S hospitality (Smile, Greetings, Sapa), empowering the local community for Homestay business and steps for managing the Tourism Village business. The implementation of this activity was supported by the enthusiasm of participants, pangulu and activity funds. The obstacles faced were that the participants thought that the business being run was good / based on the comfort zone; Don't want to be dizzy; Confused about how to start developing his business; Does not see any other potential that can be managed and developed; It has no support; There are no mentors in business. The benefits that can be obtained by participants from this service activity include increasing the number of tourist visitors.

Keywords : *Tourism Village, Tourism Management, Tourism Business Strategy*

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata Nagori Tigaras. Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Nagori Tigaras dalam menjalankan bisnis Desa Wisata. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Nagori Tigaras berjumlah 15 orang. Pendampingan kegiatan ini dilakukan dengan cara ceramah bervariasi dan evaluasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep bisnis, macam media, kelebihan dan kekurangan penggunaan media dalam bisnis wisata, keramahtamahan 3S (Senyum, Salam, Sapa), pemberdayaan masyarakat setempat untuk bisnis Homestay dan langkah-langkah pengelolaan bisnis usaha Desa Wisata. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh antusias peserta, pangulu dan dana kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi adalah para peserta adalah berfikir bahwa bisnis yang sedang dijalankan sudah baik/ berda pada zona nyaman; Tidak mau pusing; Bingung cara memulai mengembangkan usahanya; Tidak melihat adanya potensi lain yang dapat dikelola dan dikembangkan; Tidak memiliki dukungan; Tidak ada mentor dalam bisnis. Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan pengabdian ini antara lain dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan.

Kata Kunci : *Desa Wisata, Pengelolaan Pariwisata, Strategi Bisnis Wisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusahaan pariwisata yang mencakup

objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha - usaha lainnya. (Soekadijo, 1997). Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi

Risma N Munthe, Resna Napitu, Desmi Purba, Pirma Simbolon, Pandapotan Simatupang, Mahaitin H Sinaga masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain. Istilah wisata juga termuat dalam UU No.10 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor - faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non - fisik. Unsur - unsur tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan pertimbangan dampak - dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Objek wisata alam dapat menjadi unggulan di Kabupaten Simalungun, hal ini

dikarenakan objek wisata alam lebih dipengaruhi proses alam, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Kabupaten Simalungun yang diperuntukkan sebagai kawasan wisata memiliki 5 objek wisata unggulan yaitu Parapat, Pantai yang ada di Tigaras, panorama kebun teh, kawah putih dan panorama puncak simarjarunjung. Namun pada kegiatan pengabdian ini, penulis memilih 7 objek wisata alam (yaitu 1) Pantai Raya Tigaras, 2) Pantai Kenangan, 3) Pantai Paris, 4) Garoga Beach, 5) Batu Hoda, 6) Tanjung Unta, dan 7) Tugu DJ Damanik) yang ada di Tigaras sebagai daerah tujuan wisata alam yang banyak diminati pengunjung untuk berrekreasi.

Jumlah kunjungan objek wisata alam khususnya panorama alam mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang memiliki jumlah pengunjung paling banyak dibanding dengan objek lain sehingga objek wisata alam di Kabupaten Simalungun ini memiliki peluang untuk dilakukan pengembangan.

Berdasarkan uraian dan pengamatan penulis dapat diketahui bahwa tidak semua objek wisata alam telah dikelola dengan baik dan hal ini cukup disayangkan meskipun jumlah pengunjung wisatawannya banyak. Adanya pengembangan kepariwisataan sangat penting dilihat dari kualitas objek wisata dan peluang yang dimiliki sebenarnya sangat besar, maka penulis ingin mendampingi dalam hal "Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata di Nagori Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun"

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka permasalahan yang dihadapi adalah bahwa masyarakat :

1. Pengelolaan setiap desa wisata dilakukan oleh pihak yang memiliki kemampuan dan ketertarikan dalam mengembangkan pariwisata
2. Berfikir bahwa bisnis yang sedang dijalankan sudah baik/ berda pada zona nyaman
3. Tidak mau pusing
4. Bingung cara memulai mengembangkan usahany.
5. Tidak melihat adanya potensi lain yang

- dapat dikelola dan dikembangkan
6. Tidak memiliki dukungan
 7. Tidak ada mentor dalam bisnis

METODE

Metode Kegiatan

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pengembangan dan pengelolaan usaha Desa Wisata. Adapun metode yang digunakan adalah: Ceramah Bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep - konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar - gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: konsep bisnis, pengelolaan, pariwisata, keramahtamahan 3S (Senyum, Salam, Sapa), dan strategi pengelolaan untuk Desa Wisata di Nagori Tigras.

Langkah – Langkah yang dilakukan

Adapun langkah - langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang pengantar Berbisnis dibidang Wisata
2. Ceramah tentang pengelolaan, pariwisata, keramahtamahan 3S (Senyum, Salam, Sapa)
3. Ceramah tentang strategi yang cocok dalam pengelolaan usaha Desa Wisata di Nagori Tigras
4. Evaluasi kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan ceramah tentang pengelolaan desa wisata berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dimulai dari teori tentang konsep bisnis, pengelolaan, pariwisata, keramahtamahan 3S (Senyum, Salam, Sapa), dan strategi pengelolaan untuk Desa Wisata di Nagori Tigras.

Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Rabu tanggal 30 November 2022 dari jam 10.00 - 13.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang dari pebisnis di Nagori Tigras serta pemerintah setempat. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 2 (Dua) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai :

1. Pengantar bisnis khususnya dalam bidang wisata
2. Teori pengelolaan, pariwisata, desa wisata, 3S
3. Potensi Desa Wisata yang bisa dijual
4. Pembahasan strategi pengelolaan desa wisata
5. Evaluasi

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detil. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Dari kegiatan pengabdian tampak bahwa peserta belum menguasai cara pengelolaan desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada serta belum menerapkan secara maksimal konsep keramahtamahan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah :

1. Bagaimana cara menjadikan Tigras seperti Bali
2. Membuat pusat oleh - oleh
3. Menjadikan Tigras menjadi Desa Binaan
4. Mempromosikan Tigras lintas Akademisi

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan desa wisata bagi pebisnis wisata alam yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjual produk wisata alam. Peserta akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan bisnisnya. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi peserta dan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata sebagai sumber pendapatan daerah.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kunci pengembangan Desa Wisata yang dapat diterapkan di Nagori Tigarasa ini adalah sebagai berikut ;

1. Penduduk yang Welcome (suka menerima tamu)
2. Kesehatan, pendidikan dan keamanan
3. Perekonomian
4. Membangun jaringan dengan Kabupaten / Kecamatan tetangga, agar wisatawan yang datang di Kabupaten / Kecamatan tetangga bisa berkunjung ditempat kita

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian tujuan pengabdian
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Ketercapaian tujuan pendampingan Pengelolaan Desa Wisata di Nagori Tigarasa ini secara umum sudah baik. Dilihat dari hasil pengabdian, para peserta pengabdian mengikuti alur kegiatan dan antusias dalam sesi tanya jawab, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Pengantar bisnis khususnya dalam bidang wisata
2. Teori pengelolaan, pariwisata, desa wisata, dan keramahtamahan 3S
3. Potensi Desa Wisata yang bisa dijual
4. Strategi pengelolaan desa wisata

Secara keseluruhan kegiatan pendampingan Pengelolaan Desa Wisata di Nagori Tigarasa ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari ketiga komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 1 : Penyampaian materi



Gambar 2 : Diskusi



Gambar 3 : Foto bersama dengan Pengurus Nagori Tigarasa dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, S. D. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Pedesaan Bromonilan Sebagai Destinasi Alternatif di Kabupaten Sleman. *JIP*, 5600-5607
- Andayani, A. M. (2017). pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi kasus di desa wisata penglipuran bali). *Jurnal Ketahanan Sosial*, 23(1), 1-16.
- Antara, M. &. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana*, 23.

- Franisal, P. N. (2020). Analysis of Homestay Criteria Compliance in Tourist Village According to the Visitor's Perception. *TRJ Tourism Research Journal*, 4(2), 133-149
- Harahap, M. A. K. (2021). Analisis Pengaruh Fasilitas Wisata Pemandangan Terhadap Kepuasan Pengunjung (Sebuah Kajian Pada Kawasan Danau Toba Kabupaten Simalungun). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 1(1), 26-33
- Ingkadijaya, R. (2020). Peningkatan Kapasitas Kelompok Penggerak Pariwisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 89-96.
- Junaid I., & S. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Ngangeran. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*.
- Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Simarmata, M. M. (2022). Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Alam Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 103-114
- Rachman, A. F., & Suprina, R. (2019). Pendampingan desa cipasung menuju desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9-20.
- Sakir, S., Walinegoro, B. G., & Putri, S. A. G. (2022). Pengembangan potensi kalurahan banyurejo sebagai desa wisata melalui strategi branding media sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 341-348.
- Saragih, H. (2022). Sosialisasi Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 94-102
- Sitepu, J.2013. Potensi Wisata Batu Hoda Di Desa Tigaras Kecamatan Dolak Pardamean Kabupaten